

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Firm value banyak diperbincangkan dikarenakan *Firm value* adalah suatu faktor dan informasi penting atau signal bagi pemangku kepentingan terutama investor dalam pengambilan kebijakan kontemporer. *Firm Value* akan diproyeksikan oleh harga saham, hal tersebut akan menjadi signal bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah korporasi. Dengan demikian *firm value* akan menjadi tolak ukur bagi pemangku kepentingan dan para investor untuk menilai apakah korporasi memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga investor dapat dengan aman mengambil keputusan kontemporer terhadap korporasi yang dituju.

Alasan utama diselenggarakannya korporasi adalah untuk memaksimalkan pendapatan dan mensejahterakan pemilik korporasi. Dalam hal ini korporasi berusaha semaksimal mungkin menaikkan nilai pasar atas harga saham perusahaan untuk kenaikan *firm value* dengan tujuan memberikan persepsi baik kepada investor dan pihak berkepentingan. Semakin banyak pendapatan yang dihasilkan melalui korporasi, semakin besar pula *firm value* yang akan ditingkatkan. Fenomena yang terjadi sesuai dengan pengamatan yang dibuat oleh Qomariyah. “Profitabilitas kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *firm value*” (Qomariyah, 2021).

Perusahaan sektor tambang dengan sub sektor produksi minyak dan gas bumi penting untuk dilihat *firm valuenya* dengan alasan perusahaan rentan dengan aturan lingkungan hidup, serta undang-undang tentang mineral dan batubara Nomor 4 Tahun 2009 yang menyatakan Indonesia tidak boleh melakukan ekspor bahan tambang mentah sehingga perusahaan harus mengolah bahan tambang tersebut terlebih dahulu menjadi bahan setengah jadi untuk dapat melakukan ekspor. Rentan akan pelanggaran aturan tersebut, akan memberikan dampak persepsi buruk kepada investor dan pihak berkepentingan bahwa perusahaan tambang akan memiliki resiko keuangan yang lebih besar akibat dari resiko pelanggaran peraturan yang mengikat perusahaan pertambangan. Persepsi buruk tersebut akan memberikan dampak negatif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu *firm value* pada sektor pertambangan terutama sektor minyak dan gas bumi penting untuk di teliti.

Selain daripada itu, harga saham dari perusahaan tambang terutama di sektor minyak dan gas bumi sangat di minati oleh investor sehingga penelitian *firm value* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi ini penting untuk dilakukan agar menjadi satu pertimbangan bagi investor untuk mengambil keputusan-keputusan investasinya pada perusahaan pertambangan.

Firm value dapat dipengaruhi oleh *capital expenditure* dan *corporate hedging*. Sebuah tinjauan khusus yang dilakukan oleh Ullah dkk pada korporasi minyak dan gas membuktikan bahwa terdapat hubungan negative antara *capital expenditure* dan *corporate hedging* dengan *firm value* (Subhan Ullah, 2021). Berbanding terbalik dengan tinjauan khusus dilakukan oleh Mispriyanti (2020) dan

Yusuf Ayturk dkk (2016), yang masing-masing membuktikan bahwa *capital expenditure* dan *corporate hedging* berpengaruh positif terhadap *firm value*.

Berdasarkan saran penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ullah et al, untuk menambahkan variable *Good Corporate Governance* pada penelitian selanjutnya. Maka penelitian ini akan meneliti dengan modifikasi penambahan variable *Independent Commissioner* dan *Board Size* sebagai variable yang mewakili *Good Corporate Governance*. Dengan alasan komisaris independen dan dewan direksi akan menjadi faktor penting dalam korporasi untuk menjaga pandangan yang objektif, independen, transparan dan menjaga profesionalitas dalam menjalankan kegiatan inti operasional perusahaan serta proses pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang yang akan berdampak kepada hubungan kesetaraan, baik terhadap kepentingan perusahaan, kepentingan stakeholder serta kepentingan investor atau pemilik perusahaan sesuai dengan *agency theory*.

Dengan alasan tersebut komisaris independen dan dewan direksi diharapkan akan menjalankan tugas masing-masing dengan prinsip-prinsip GCG yang baik dan benar. Hal tersebut akan memiliki pengaruh langsung terhadap *firm value* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) dan Nathalia V Sondokan (2019) yang membuktikan bahwa *Independent Commissioner* dan *Board Size* berpengaruh positif terhadap *Firm Value*. Berbanding terbalik dengan tinjauan yang dilakukan oleh Hapsari (2018) bahwa variable *Good Corporate Governance* dengan variable Implementasi Corporate Governance, Kepemilikan

Manajerial, Dewan Komisaris, dan Komisaris Independen terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap variable *firm value*.

Berdasarkan penjelasan di atas masih terdapat perbedaan pendapat diantara para peneliti terdahulu serta terdapat kepentingan-kepentingan dari berbagai pihak terutama investor yang membutuhkan informasi terkait *firm value* sehingga peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Expenditure*, *Corporate Hedging*, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Minyak Bumi Dan Gas Di BEI Priode 2018-2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persaingan antar perusahaan pertambangan semakin ketat.
2. *Firm value* menjadi tujuan korporasi dalam menjalankan usahanya.
3. *Firm value* menjadi tolak ukur bagi investor untuk melakukan keputusan investasinya.
4. Rawannya risiko pelanggaran peraturan pemerintah akan menyebabkan persepsi investor terhadap perusahaan pertambangan dengan sub sektor minyak dan gas bumi menjadi buruk dan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

5. Tingginya minat para investor terhadap harga saham perusahaan pertambangan.
6. Terdapat hasil penelitian yang berbeda terhadap variabel *Capital Expenditure*, *Corporate Hedging*, *Independent Commissioner* dan *Board Size* yang mempengaruhi *Firm Value*.

1.3. Pembatasan Masalah

Masalah dalam analisis ini juga mengarah pada berbagai indikator yang menurut para ilmuwan dominan berpengaruh pada prevalensi *firm value* di perusahaan Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2018-2020 yakni *Capital Expenditure*, *Corporate Hedging*, *Independent Commissioner* dan *Board Size*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikembangkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap *firm value*?
2. Apakah *corporate hadging* berpengaruh terhadap *firm value*?
3. Apakah *independent commissioner* berpengaruh terhadap *firm value*?
4. Apakah *board size* berpengaruh terhadap *firm value*?
5. Apakah *capital expenditure*, *corporate hedging*, *independent commissioner* dan *board size* secara bersamaan berpengaruh terhadap *firm value*?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk;

1. Untuk menguji pengaruh *capital expenditure* terhadap *firm value*.
2. Untuk menguji pengaruh *corporate hadging* terhadap *firm value*.
3. Untuk menguji pengaruh *independent commissioner* terhadap *firm value*.
4. Untuk menguji pengaruh *board size* terhadap *firm value*.
5. Untuk menguji pengaruh *capital expenditure*, *corporate hedging*, *independent commissioner* dan *board size* secara bersamaan terhadap *firm value*.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis artinya penelitian ini dapat memberikan kegunaan berupa pandangan-pandangan teoritis baru atas ketidaksesuaian yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Manfaat bagi praktisi, yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber refleksi dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut, hasil penelitian ini, dapat memberikan penelitian lebih lanjut yang diperlukan sebagai referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan *firm value*.